

## GUNUNG KELUD

### Sejumlah Dusun Rawan Gas Beracun

MALANG, KOMPAS - Pengelolaan potensi bencana mitigasi terhadap ancaman erupsi Gunung Kelud menunjukkan adanya sejumlah dusun rawan terhadap serbuan gas beracun.

Sepekan terakhir ini, Komunitas Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Jangkar bersama aparat desa sekitar Gunung Kelud terus melakukan upaya sosialisasi untuk mendorong dan melatih masyarakat tanggap terhadap prosedur peringatan dini atas ancaman Gunung Kelud jika potensi bahaya itu muncul.

Dua dusun dari enam dusun di Desa Pondok Agung, Kecamatan Kasembon, Kabupaten Malang, menurut Ida Suyanto (50), Kepala Desa, hanya berjarak 8 kilometer dari kaldera puncak Gunung Kelud. "Mungkin desa kami aman terhadap risiko lahar panas dan lahar dingin. Sebab, aliran Kali Konto yang diyakini sebagai lokasi limpasan lahar panas dan lahar dingin berdekatan dengan hanya dua dusun paling dekat dengan kaldera. Namun, desa kami tidak aman dari kemungkinan semburan gas beracun, seperti korban semburan wedhus gembel di Gunung Merapi lalu," katanya, Senin (23/1).

Pondok Agung merupakan satu dari 36 desa di lokasi potensi bencana alam kegunungapian Gunung Kelud. Sebanyak 36 desa itu berada di tiga kabupaten, yaitu Malang, Blitar, dan Kediri, yang wilayahnya meliputi puncak Gunung Kelud. Letusan Gunung Kelud yang terakhir menimbulkan gejala unik bagi riwayat panjang gunung ini yang tercatat selama ini memiliki siklus letusan 10 tahunan.

Terakhir, tahun 2007, letusan Gunung Kelud bukan berupa erupsi, melainkan kemunculan gunung anak Kelud. Sosialisasi yang dilakukan komunitas LSM Jangkar, Jaringan Kawula Redi Kelud (jaringan warga Gunung Kelud), bersama aparat desa dan kecamatan setempat terus mengajarkan kewaspadaan terhadap potensi bencana. Letusan tahun 2007, yang tidak menunjukkan gejala erupsi berupa semburan awan panas dan lahar, bisa jadi menimbulkan sumbatan baru berupa gunung anak itu di mulut puncak gunung.

"Desakan energi dari dalam akan mendesak dinding gunung yang paling lemah karena kini tersumbat. Masalahnya, tak ada teknologi yang bisa menunjukkan desakan energi itu ke arah mana, di antara dinding kawah itu. Itu yang saat ini terus kami waspadai melalui berbagai kegiatan dan simulasi kebencanaan di Pondok Agung," kata Sudarmanto, Koordinator Jangkar Pondok Agung.

Pejabat pada Bidang Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Malang Bagyo Setyono menjelaskan, saat ini pada desa-desa di sekitar puncak telah dilakukan berbagai kegiatan kewaspadaan, termasuk pendirian pemancar radio FM di 9 desa, mencakup 36 desa. (ODY)